

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keperawatan di Indonesia telah mencapai kemajuan sejak dicapainya kesepakatan bersama pada Lokakarya Nasional Keperawatan pada bulan Januari 1983 yang menerima keperawatan sebagai pelayanan profesional (*professional service*) dan pendidikan keperawatan sebagai pendidikan profesi (*professional education*) (Gartinah dkk, 2003).

Profesi keperawatan di Indonesia mengalami perkembangan yang demikian pesat. Perkembangan ini memberi dampak berupa perubahan sifat pelayanan keperawatan dari pelayanan vokasional menjadi profesional yang berpijak pada penguasaan IPTEK keperawatan yang termasuk dalam pelayanan keperawatan. Perubahan ini tidak serta-merta diterima oleh masyarakat. Fenomena ini tentunya harus menumbuhkan sikap optimis pada diri perawat, yang diikuti pembuktian eksistensi profesi keperawatan (Kusnanto, 2004).

Keperawatan sebagai profesi yang profesional perlu dibuktikan dalam perilaku yang profesional pula. Dengan demikian untuk mewujudkan hal tersebut, perawat harus mempunyai landasan keilmuan yang kuat, kemampuan psikomotor yang baik dan sikap profesionalisme di dalam memberikan asuhan keperawatan kepada klien sehingga keperawatan profesional dapat terwujud. Sikap profesional yang utama mampu menunjukkan sikap simpati dan empati. Sikap ini sesungguhnya sangat berpengaruh terhadap kesembuhan klien (Prasetyo 1995 dalam Gaffar, 1999).

Sebagai profesi, keperawatan dituntut untuk memiliki kemampuan intelektual, interpersonal kemampuan teknis dan moral. Hal ini dapat ditempuh dengan meningkatkan kualitas perawat melalui pendidikan lanjut pada Program Pendidikan Profesi Ners. Dengan demikian, diharapkan terjadi perubahan yang mendasar dalam upaya berpartisipasi aktif untuk menyukseskan program pemerintah dan berwawasan luas tentang profesi keperawatan (Efendi, 2009).

Lulusan Perawat harus memiliki tiga kemampuan utama untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat dalam memberikan pelayanan keperawatan yang berkualitas, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang didapat dibangku kuliah atau pendidikan keperawatan (Azwar, 2002). Kemampuan tersebut sangat dipengaruhi oleh motivasi dan persepsi figur seorang perawat. Seseorang mempunyai motivasi yang tinggi akan bersemangat untuk menekuni dunia yang digeluti atau profesinya. Motivasi juga akan meningkatkan usaha seseorang untuk mencapai tujuannya (Sardiman, 2005).

Pendidikan keperawatan di Indonesia mengacu kepada Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, meliputi; pendidikan vokasi, akademik dan profesi. Pendidikan vokasi adalah jenis pendidikan diploma sesuai jenjangnya untuk memiliki keahlian ilmu terapan keperawatan yang diakui oleh pemerintah Republik Indonesia, pendidikan akademik merupakan pendidikan tinggi program sarjana dan pasca sarjana yang diarahkan terutama pada penguasaan disiplin ilmu keperawatan, sedangkan pendidikan profesi merupakan pendidikan lanjutan setelah program sarjana keperawatan yang mempersiapkan lulusannya untuk memiliki pekerjaan sebagai ners, ners spesialis dan ners konsultan (Dirjen Dikti, 2011).

Terkait hal itu, kurikulum yang disusun telah dikembangkan dengan *Community Oriented Nursing Education* atau pendidikan keperawatan yang berorientasi kepada masyarakat, yaitu untuk menghasilkan perawat yang profesional. Tujuan dari pendidikan Diploma III Keperawatan adalah menghasilkan tenaga perawat profesional pemula yang mendapat sebutan Ahli Madya Keperawatan yang merupakan manajer menengah dalam keperawatan yang diharapkan mampu sebagai pelaksana, pengelola, pendidik dan partisipasi aktif dalam penelitian ilmiah. Peserta yang mengikuti program diploma terdiri dari peserta umum (lulusan SLTA) dan peserta lulusan SPK. Untuk meningkatkan karier, para lulusan diploma setelah memenuhi persyaratan tertentu dapat melanjutkan ke program sarjana keperawatan. Sedangkan tujuan pendidikan S1 Keperawatan adalah untuk menghasilkan sarjana keperawatan sebagai perawat

profesional yang mampu sebagai pelaksana, pengelola, pendidik dan peneliti keperawatan.

Terkait hal tersebut, Direktorat Pendidikan Tinggi mengeluarkan SK No 427/dikti/kep/1999, tentang landasan dibentuknya pendidikan Keperawatan di Indonesia berbasis S1 Keperawatan. Surat keputusan (SK) ini didasarkan karena Keperawatan yang memiliki "*body of knowledge*" yang jelas, dapat dikembangkan setinggi-tingginya karena memiliki dasar pendidikan yang kuat. (INNA-PPNI, 2011). Di samping itu surat keputusan (SK) Mendikbud No.056/U/1994 menyatakan bahwa ners spesialis merupakan ilmuwan dalam bidang ilmu keperawatan klinik. Sehingga Program Pendidikan Profesi Ners Spesialis menghasilkan perawat ilmuwan (Magister) dan profesional (Ners Spesialis, "*Second Professional Degree* " dengan sikap, tingkah laku, dan keterampilan profesional serta akuntabel untuk melaksanakan asuhan dan praktik keperawatan spesialistik.

Upaya pengembangan pendidikan keperawatan profesional sudah dilakukan dengan mengkonversi pendidikan SPK kejenjang akademi keperawatan, dan dari lulusan akademi keperawatan diharapkan dapat melanjutkan kejenjang sarjana keperawatan (*Ners*) (Efendi, 2009). Untuk menghasilkan seorang perawat yang profesional, harus melewati dua tahap pendidikan yaitu tahap pendidikan akademik yang lulusannya mendapat gelar Sarjana Keperawatan (*S.Kep*) dan tahap pendidikan profesi yang lulusannya mendapat gelar Ners (*Ns*). Kedua tahap pendidikan keperawatan ini harus diikuti, karena keduanya merupakan tahap pendidikan yang terintegrasi sehingga tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Pada tahap akademik mahasiswa mendapat teori dan konsep tentang keperawatan. Sedangkan pada tahap pendidikan profesi mahasiswa mengaplikasikan teori-teori dan konsep yang telah didapat selama tahap akademik.

Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) dan Ikatan Perawat Profesi Indonesia (IPPI) mengadakan pertemuan pada awal 2006 telah menyepakati Standar Kompetensi Ners dan Penetapan Kurikulum Inti. Kurikulum tahap Program Profesi (*Ners*) disusun berdasarkan Kurikulum Nasional dengan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor : 129/U/1999 tanggal 11

Juni tahun 1999 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Ners di Indonesia (KIPNI). Kurikulum inti disepakati dan berlaku secara nasional adalah 60% (87 sks) dari 144 sks untuk program akademik dan 25% untuk program profesi. Program Alih Jenjang (D-III ke *Ners*) untuk akademik antara 60-70 sks dan 25 sks untuk program profesi (Efendi, 2009).

Lulusan program pendidikan profesi ners diharapkan akan menghasilkan profesi-profesi keperawatan yang mempunyai peran sejajar dengan profesi-profesi lain. Sehingga, peran perawat khususnya di Indonesia bukan sebagai pembantu dokter, melainkan sebagai mitra dokter. Bergesernya perawat bukan sebagai pembantu dokter mengharuskan pendidikan keperawatan untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi (Gaffar, 1999). Di samping itu, sesuai kesepakatan Nasional Tahun 1983, memutuskan “kita harus yakin bahwa perawat adalah profesi yang kehadirannya tidak bisa digantikan oleh profesi lain” (Kusnanto, 2004).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan metode wawancara terhadap 5 responden mahasiswa keperawatan program reguler dan alih jalur di STIKES A.Yani Yogyakarta, didapatkan data 2 dari responden mengatakan bahwa tidak akan melanjutkan pendidikan profesi ners dengan alasan lebih baik bekerja dan melamar Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) atau bekerja yang tidak sesuai dengan spesifikasi lulusan sarjana keperawatan dibandingkan melanjutkan Pendidikan Profesi Ners. Sedangkan 3 responden mengatakan menunda melanjutkan Pendidikan Profesi Ners karena biaya yang terlalu mahal dan tugas saat melalui pendidikan profesi yang terlalu banyak serta membutuhkan waktu yang lama.

Pada tahun 2011 STIKES A.Yani Yogyakarta sudah membuka Program Profesi Ners. Penyelenggaraan tahap profesi ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik melalui penyesuaian profesional dalam bentuk pengalaman belajar klinik dan pengalaman belajar lapangan secara komprehensif sehingga lulusan memiliki kemampuan yang profesional (Buku Panduan Penyelenggaraan Profesi STIKES A.Yani, 2011). Berdasarkan data dari bagian akademik STIKES A.Yani Yogyakarta didapat jumlah mahasiswa yang mengikuti program profesi ners

untuk angkatan pertama sejumlah 13 mahasiswa. Mahasiswa sarjana keperawatan reguler angkatan 2006 sejumlah 9 mahasiswa (31%) yang melanjutkan program ners dari 29 lulusan sarjana keperawatan, mahasiswa alih jalur angkatan 2007 sejumlah 2 mahasiswa (16%) yang melanjutkan dari 12 lulusan sarjana keperawatan, dan angkatan 2008 sejumlah 2 mahasiswa (11%) dari 18 lulusan sarjana keperawatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian dari mahasiswa sarjana keperawatan belum melanjutkan pendidikan profesi ners, maka peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran motivasi dari mahasiswa STIKES A.Yani untuk meneruskan program profesi ners, khususnya pada mahasiswa reguler dan alih jalur program studi ilmu keperawatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Adakah perbedaan motivasi antara mahasiswa reguler dan alih jalur Program Studi Ilmu Keperawatan untuk melanjutkan studi ke Program Pendidikan Profesi Ners STIKES A.Yani Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan motivasi mahasiswa Reguler dan mahasiswa Alih Jalur Program Studi Ilmu Keperawatan untuk melanjutkan studi ke Program Pendidikan Profesi Ners STIKES A.Yani Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran tingkat motivasi intrinsik (kebutuhan, kemampuan, harapan, pengetahuan, tanggung jawab) mahasiswa Reguler Program Studi Ilmu Keperawatan.
- b. Mengetahui gambaran tingkat motivasi intrinsik (kebutuhan, kemampuan, harapan, pengetahuan, tanggung jawab) mahasiswa Alih Jalur Program Studi Ilmu Keperawatan.

- c. Mengetahui gambaran tingkat motivasi ekstrinsik (sosial ekonomi, *reward*/gaji, fasilitas (sarana & prasarana), tuntutan pekerjaan, kondisi kerja, hubungan interpersonal mahasiswa Reguler Program Studi Ilmu Keperawatan.
- d. Mengetahui gambaran tingkat motivasi ekstrinsik (sosial ekonomi, *reward*/gaji, fasilitas (sarana dan prasarana), tuntutan pekerjaan, kondisi kerja, hubungan interpersonal) mahasiswa Alih Jalur Program Studi Ilmu Keperawatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi pendidikan
Diharapkan menjadi evaluasi dan bahan kajian untuk STIKES A. Yani Yogyakarta dalam mendirikan Program Pendidikan Profesi Ners, sehingga motivasi mahasiswa sarjana keperawatan untuk melanjutkan pendidikan profesi ners semakin meningkat di Institusi sendiri.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Sebagai tambahan informasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan motivasi untuk melanjutkan pendidikan profesi ners dengan profesionalitas mahasiswa yang dihasilkan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang motivasi untuk melanjutkan pendidikan Ners hal ini bukanlah penelitian yang pertama. Penelitian yang variabel tingkat motivasi untuk melanjutkan pendidikan pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya adalah :

1. Bara (2001) meneliti tentang motivasi mahasiswa Angkatan I dalam mengikuti Pendidikan Diploma IV Kebidanan di Fakultas Kedokteran UGM.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif eksploratif dengan pengumpulan kuesioner. Hasil penelitian ini adalah motivasi instrinsik pada mahasiswa angkatan I lebih besar dari pada motivasi ekstrinsiknya. Penelitian ini memiliki satu variabel dan cara pengumpulan datanya dengan menyebar kuesioner. Sampel mahasiswa Diploma IV Bidan pendidik Angkatan I di Fakultas Kedokteran UGM. Hasilnya adalah responden yang memiliki motivasi tinggi sebanyak 31 orang (60,8%), motivasi sedang 28 (42,5%), motivasi rendah 12 orang (20,1%).

2. Laksananno (2004), tentang Faktor-Faktor yang Memotiva Lulusan DIII Keperawatan untuk Melanjutkan Pendidikan di PSIK FK UGM Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *deskriptif*, subyek penelitian ini adalah mahasiswa lulusan DIII dengan menggunakan kuesioner untuk mengambil data. Hasil penelitian ini adalah aspek pencapaian standar dan aspek sponsor biaya memiliki skor rata-rata lebih tinggi dibanding aspek yang lain.

Sedangkan peneliti meneliti tentang motivasi untuk melanjutkan ke Program Profesi Ners dengan responden mahasiswa Reguler dan Alih Jalur Program studi Ilmu Keperawatan di STIKES A.Yani Yogyakarta dan cara pengumpulan datanya menggunakan kuesioner, tempat penelitian yaitu di STIKES A.Yani Yogyakarta. Variabel penelitian ini adalah motivasi mahasiswa reguler dan alih jalur meneruskan Program Profesi Ners yang meliputi motivasi instrinsik dan ekstrinsik dan menggunakan desain penelitian *deskriptif analitik* dengan pendekatan *survey*.